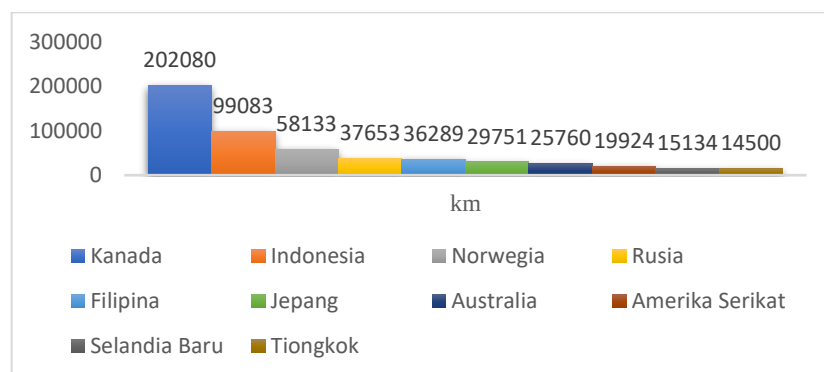


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang menguntungkan, dimana mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan. Kontribusi sektor pariwisata telah ditunjukkan melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun penyerapan tenaga kerja, investasi, serta pengembangan usaha di berbagai wilayah di Indonesia. Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata, pada 2015 industri pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$ 12,23 miliar (Rp. 169 Triliun) yang menempati posisi ke-4 sebagai penyumbang terbesar setelah migas, minyak kelapa sawit, dan batu bara. Pada 2018, sumbangan dari sektor pariwisata naik menjadi US\$ 17,6 miliar dengan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 15,8 juta jiwa. Melalui *multiplier-effect*, pariwisata bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan melalui hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan, dan lain-lain (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019).



Sumber: World Atlas

Gambar 1.1: Negara dengan garis pantai terpanjang

Indonesia dijuluki sebagai negara maritim yang dikarenakan wilayah perairannya yang lebih luas daripada wilayah daratannya. Menurut data yang dimiliki oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km² yang membentang dari Pulau Sabang hingga Pulau Merauke. 3,25 juta km² luas wilayah Indonesia merupakan perairan dan 2,01 juta km² adalah daratan (Pratama, 2020). Selain itu, menurut data *World Atlas*, Indonesia menempati urutan kedua dengan garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada. Garis pantai Indonesia memiliki panjang 99.083 km (Rizaty, 2021).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim tertinggi di dunia. Hal tersebut menjadikan Indonesia mengembangkan konsep wisata halal. Wisata halal merupakan pelayanan yang berdasarkan pada konsep ekonomi syariah. Konsep ekonomi syariah sendiri merupakan sistem yang tidak hanya mengejar keuntungan, namun menjunjung tinggi nilai interaksi dan moralitas syariah Islam. Sehingga penerapan konsep ekonomi syariah sangat berbeda dengan konsep ekonomi konvensional.

Jika mendengar kata “Pariwisata Syariah”, umumnya masyarakat akan berpikir sebatas tentang wisata ke kuburan (ziarah) atau ke masjid. Padahal pariwisata syariah dapat diartikan sebagai wisata yang dilatut dengan nilai-nilai islam. Definisi dari wisata syariah lebih luas dibandingkan dengan wisata religi. Tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya, hanya saja lebih menerapkan prinsip dan nilai-nilai syariah, serta memudahkan wisatawan muslim dalam memenuhi kebutuhan berwisata, seperti misalnya adalah tersedianya tempat makan bersertifikat halal, terdapat masjid/musholla di tempat umum, fasilitas umum yang memisahkan antara laki-laki dan

perempuan seperti toilet, kolam renang, dan fasilitas lainnya. Selain itu juga, menurut WTO (*World Tourism Organization*) sendiri, konsumen wisata syariah tidak hanya berfokus pada wisatawan muslim saja. Tetapi juga wisatawan non-muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.

Dalam mempersiapkan wisata halal di Indonesia pemerintah melalui Kementerian Pariwisata menunjuk beberapa provinsi sebagai destinasi wisata halal. Aceh, Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang dipersiapkan menjadi destinasi wisata halal (Kurniawan et al., 2018). Jawa Timur sebagai salah satu provinsi destinasi wisata halal memiliki banyak potensi wisata di masing-masing wilayah. Salah satunya adalah Pulau Madura.

Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Jawa Timur yang memiliki luas kurang lebih 5.168 km² dan memiliki jumlah penduduk sekitar hampir 4 juta jiwa. Pulau ini memiliki potensi besar dalam pengembangan objek wisata, diantaranya adalah wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Namun, minimnya informasi mengenai panduan wisata halal terutama di wilayah Jawa Timur mengakibatkan konsep wisata halal kurang diminati oleh para pelaku wisata (Faraby & Rozi, 2021).

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura. Kabupaten Bangkalan memiliki sejumlah potensi wisata yang terbagi atas wisata alam, religi, sejarah, dan kuliner serta keluarga. Salah satu wisata yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Wisata Pantai Biru. Pantai ini berlokasi di jalan Pelabuhan Telaga Biru no. 38, Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Salah satu manfaat dari adanya destinasi wisata Pantai Biru

adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat membuka usaha-usaha kecil seperti menjual berbagai makanan dan minuman, souvenir, perlengkapan renang, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar, yaitu pendapatan masyarakat akan meningkat yang mengakibatkan perekonomian masyarakat juga meningkat.

Adapun beberapa riset yang meneliti mengenai wisata syariah sebagai peningkatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Inten Eqa Saputri (2020) yang bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata syariah di Pantai Seruni. Dalam penelitian tersebut memiliki 3 hasil penelitian, yang pertama terdapat beberapa potensi pengembangan syariah yang ada di Pantai Seruni diantaranya terdapat makanan halal dengan logo halal MUI, proses pengelolaan makanan dan minuman yang mengikuti aturan islam dan tidak ada minuman keras yang diperjual belikan. Hasil yang kedua adalah masyarakat Pantai Seruni area pesisir telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga mendapatkan kesejahteraan yang cukup berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Hasil yang ketiga adalah potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja baru telah memberikan dampak yang cukup tinggi dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan banyaknya kafe-kafe yang ada di Pantai Seruni.

Kemudian penelitian lainnya juga mengenai dampak dari industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi islam yang diteliti oleh Romi Putra Saroji dalam jurnal Al-Tijary (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) pada tahun 2018. Dalam penelitiannya tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dampak industri pariwisata terhadap penyerapan

tenaga kerja ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Hasil dari penelitian tersebut diantaranya adalah bidang hotel, kuliner (restoran), Biro Perjalanan Wisata dan objek wisata menunjukkan adanya penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja selama 2010-2015 yang semakin meningkat untuk masing-masing bidang tersebut. Pendukung pengembangan pariwisata seperti hotel dan kuliner belum semuanya berprinsip pada pariwisata syariah dikarenakan tidak semua hotel memiliki konsep hotel syariah, atau makanan-makanan di restoran tidak semuanya berlabel halal yang masih membuat ragu wisatawan, khususnya wisatawan muslim.

Selain itu juga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Gustina, Yenida, dan Novadilastri (2020) yang bertujuan untuk mengeksplorasi potensi wisata halal yang di miliki oleh Pantai Air Manis (PAM) yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data primer sebagai sumber datanya. Data tersebut di peroleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap responden yang dipilih. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara positif, dengan terbukanya destinasi wisata halal PAM (Pantai Air Manis) dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.

Alasan penulis memilih judul penelitian “Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Biru, Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan)” adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan Wisata Pantai Biru terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, tepatnya masyarakat Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah wisata Pantai Biru sudah termasuk dalam kriteria wisata halal?
- 1.2.2 Bagaimana dampak Pantai Biru terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui apakah wisata Pantai Biru sudah termasuk dalam kriteria wisata halal
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana dampak Pantai Biru terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat terkait pengembangan potensi wisata halal.
- 1.4.2 Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai adaptasi terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah setempat.
- 1.4.3 Manfaat kebijakan, diharapkan pemerintah dapat mengembangkan potensi wisata halal khususnya sentra batik di wilayah masing-masing.